

***IMPLEMENTASI E-PRESENSI BERBASIS WEBSITE PADA DESA AKOON,
DESA AMETH DAN DESA NALAHIA***

¹⁾Josseano Amakora Koli Parera 1, ²⁾Caryl Alyona, ³⁾Lory Marcus Parera

^{1,2,3)} Politeknik Negeri Ambon

¹⁾Email penulis utama: Josseanoparera@gmail.com

ABSTRAK

Sistem e-presensi bagi desa Akoon, Ameth dan Nalahia merupakan solusi digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pencatatan kehadiran aparatur desa serta pelaksana kegiatan desa. Sistem ini memanfaatkan teknologi informasi seperti autentikasi digital, geolokasi, dan basis data terpusat untuk memastikan proses presensi berlangsung secara real-time, mudah diakses, serta minim manipulasi. Melalui e-presensi, pemerintah desa Akoon, Ameth dan Nalahia dapat memantau tingkat kehadiran perangkat desa, mengelola jadwal kerja, dan menghasilkan laporan otomatis yang mendukung proses administrasi dan pengambilan keputusan. Implementasi sistem ini juga berperan dalam mendukung transformasi digital desa, meningkatkan akuntabilitas pelayanan publik, serta memperkuat tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern, efektif, dan transparan.

Kata kunci: *e-presensi; geolokasi; realtime.*

I. PENDAHULUAN

Absensi adalah catatan kehadiran atau ketidakhadiran seseorang, terutama dalam konteks pekerjaan atau kegiatan tertentu seperti kantor atau Secara umum, absensi merujuk pada pencatatan ketidakhadiran, sedangkan presensi adalah pencatatan kehadiran. Konsep Absensi dan Presensi Meskipun seringkali digunakan secara bergantian, absensi lebih tepat merujuk pada ketidakhadiran, sedangkan presensi adalah catatan kehadiran.

Berbagai Konteks Absensi dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pemerintahan (pegawai tidak hadir), acara (peserta tidak hadir), dan dunia Pendidikan (siswa

tidak masuk kerja). Konsekuensi: Ketidakhadiran atau absensi dapat memiliki konsekuensi, seperti mempengaruhi kemajuan akademik siswa, menurunkan produktivitas kerja atau bahkan dikenakan sanksi. Pentingnya Pencatatan absensi yang akurat penting untuk berbagai tujuan, termasuk pemantauan kehadiran, perhitungan gaji, dan pengambilan keputusan terkait kebijakan perusahaan. Peralihan ke Sistem Digital Saat ini, sudah dilakukan oleh kantor pemerintah baik di tingkat pusat, daerah bahkan tingkat pemerintahan desa, melalui penggunaan sistem absensi elektronik atau online untuk pencatatan yang lebih efisien dan akurat, dapat memantau kehadiran karyawan secara real-time.

II. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian terkait implementasi aplikasi epresensi berbasis website menggunakan geolocation dan Device ID ini adalah:

1. Identifikasi Kebutuhan

Melakukan survei atau wawancara untuk memahami kebutuhan Pemerintah Desa atau kelompok sasaran terkait presensi berbasis website. Mengidentifikasi masalah yang bisa dikembangkan melalui presensi berbasis website.

2. Perencanaan Program:

Menyusun proposal kegiatan pengabdian yang jelas dan terukur. Menentukan target peserta, tujuan kegiatan, materi pelatihan, jadwal pelaksanaan, dan sumber daya yang dibutuhkan. Praktik langsung pengelolaan presensi berbasis website.

3. Pelaksanaan Pelatihan:

Melakukan pelatihan secara tatap muka atau daring sesuai kebutuhan. Materi pelatihan mencakup: Penggunaan fitur-fitur pada dashboard Admin dan User staf pada aplikasi presensi berbasis website (cara tambah pegawai, device ID, tag lokasi di maps, cara tag absen hadir dan pulang, dll.). Memberikan kesempatan bagi peserta untuk praktik langsung dan bertanya.

4. Pengujian Produk:

Materi pelatihan mencakup: Penggunaan fitur-fitur pada dashboard Admin dan User staf pada aplikasi presensi berbasis website (cara tambah pegawai, device ID, tag lokasi di maps, cara tag absen hadir dan pulang, dll.). Memberikan kesempatan bagi peserta untuk praktik langsung dan bertanya.

5. Evaluasi dan Diseminasi: Melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasil pengabdian. Melakukan diseminasi hasil pengabdian melalui berbagai media.

III. HASIL KEGIATAN

Adapun progress kegiatan pengabdian yang telah dilakukan bersama tim adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini pengabdi melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak pemerintah desa Ameth, Akoon dan Nalahia untuk mendapatkan data informasi diantaranya :

- a.) Mengunjungi masing-masing desa tersebut kemudian melakukan pengambilan Gambar/Foto
- b.) Wawancara dengan Staf desa setempat terkait dengan Proses absensi yang berlangsung selama ini di desa setempat, sekaligus pengabdi melakukan dokumentasi di lokasi desa ameth,akoon, dan nalahia

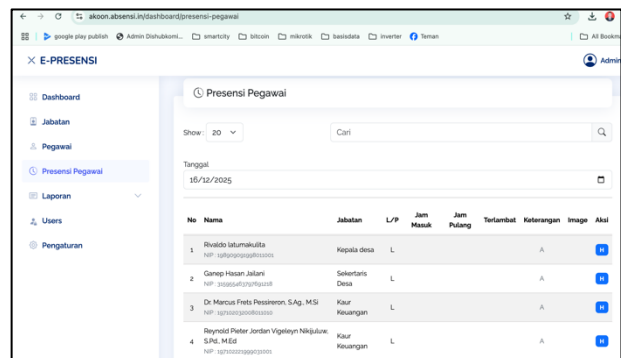
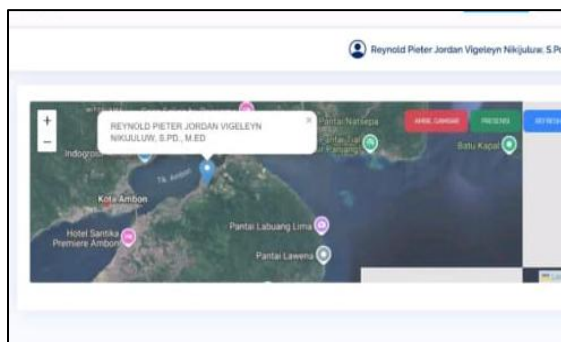
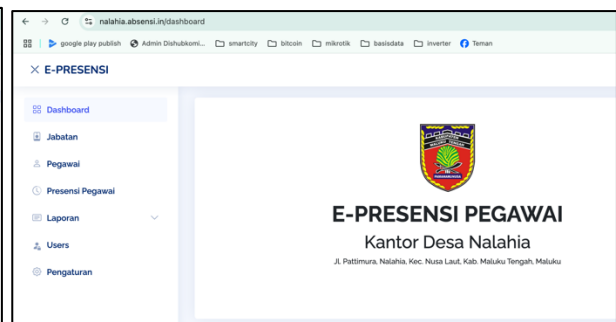
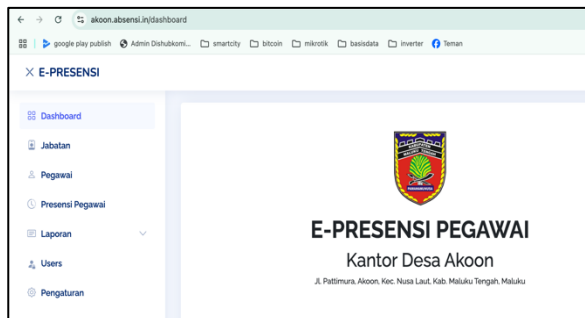


c.) Menghimpun Biodata Staf pegawai pemerintahan pada desa setempat.

2. Manage Aplikasi Pada Web Server Cloud

Pada Tahapan ini pengabdi melaksanakan proses Mange terhadap sistem dimana Agar sistem dapat digunakan dan diimplementasikan secara optimal oleh user pengguna di masing-masing desa maka aplikasi ini perlu di hosting . Hosting adalah layanan penyewaan ruang di server khusus untuk menyimpan semua data dan file sebuah situs web agar dapat diakses secara online melalui internet:

- Manage Domain web
- Manage Cloud Hosting
- Manage Database Aplikasi
- Manage File Aplikasi
- Manage perangkat user



Gambar : Aplikasi E-Presensi Pegawai Desa

Manage Domain web bertujuan untuk mengelola, mengkonfigurasi, dan mengamankan nama domain website Anda, yang mencakup pengarahannya ke alamat IP server hosting melalui DNS Management.

Manage Cloud Hosting adalah Layanan hosting yang menggunakan infrastruktur cloud computing, di mana penyedia layanan mengelola seluruh aspek teknis server, mulai dari instalasi, konfigurasi, pemantauan, hingga pemeliharaan.

Manage Database server merupakan proses mengelola server basis data yang meliputi pembuatan, pemeliharaan, pengorganisasian, dan pengendalian akses data. Tujuannya adalah untuk memastikan data akurat, aman, dan tersedia dengan efisien untuk berbagai aplikasi atau pengguna melalui model klien-server.

Manage File Aplikasi web adalah praktik pengawasan aplikasi perangkat lunak sepanjang siklus hidupnya—termasuk instalasi, pengoperasian, pemeliharaan, dukungan, dan pengoptimalan—untuk memastikan kinerja dan fungsionalitas puncak.



Gambar : Kegiatan Transfer Teknologi di Desa

IV. PENUTUP

Penerapan sistem e-presensi di desa Akoon, Ameth dan Nalahia menunjukkan bahwa digitalisasi proses kehadiran mampu meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi pencatatan, dan transparansi kinerja aparatur desa. Pemanfaatan teknologi seperti geolokasi, autentikasi pengguna, dan penyimpanan data terpusat memberikan kemudahan dalam pemantauan kehadiran secara real-time serta mengurangi potensi manipulasi data. Selain itu, e-presensi mendukung penguatan tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern,

responsif, dan akuntabel.

Meskipun demikian, penerapan sistem ini masih memerlukan peningkatan kapasitas aparatur desa, ketersediaan infrastruktur jaringan yang memadai, serta pendampingan teknis untuk memastikan sistem dapat berfungsi secara optimal. Ke depan, pengembangan fitur seperti integrasi dengan sistem informasi desa, notifikasi otomatis, dan analitik kehadiran dapat memperluas manfaat e-presensi bagi pengambilan keputusan, pelayanan publik, dan efektivitas kerja perangkat desa. Dengan komitmen bersama, e-presensi berpotensi menjadi solusi berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital desa.

4.1. Kesimpulan

Penerapan sistem e-presensi di desa memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi administrasi pemerintahan desa. Sistem ini mampu menggantikan proses presensi manual yang rawan manipulasi dan membutuhkan waktu lama, menjadi proses digital yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Dengan adanya fitur pencatatan kehadiran real-time, rekam jejak otomatis, serta penyimpanan data terpusat, pemerintah desa dapat memantau kinerja aparatur desa secara lebih objektif dan terstruktur.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil terhadap implementasi sistem e-presensi di desa, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas SDM desa
2. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
3. Pengembangan fitur lanjutan
4. Penyusunan kebijakan operasional yang jelas
5. Kolaborasi dengan pihak eksternal
6. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Aji, T. W., & Pratama, F. (2021). *Implementasi sistem informasi presensi berbasis web untuk perangkat desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi, 4(2), 115–122.

Astuti, R., & Hidayat, S. (2020). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja aparatur desa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 3(1), 45–53.

Dewi, A. P., & Santoso, H. (2022). *Penerapan e-government di tingkat desa melalui sistem informasi administrasi dan presensi digital*. Jurnal Pemberdayaan Desa, 6(2), 99–107.

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Transformasi digital desa: Pedoman pengembangan layanan berbasis teknologi informasi*. Direktorat Layanan Informatika.

Kusuma, I. M., & Prasetyo, A. (2020). *Rancang bangun sistem presensi online berbasis geolocation*. Jurnal Sistem Informasi dan Rekayasa Teknologi, 8(1), 22–30.

Rahayu, T., & Ananda, R. (2023). *Pendampingan implementasi aplikasi presensi digital dalam peningkatan tata kelola desa*. Jurnal Pengabdian Teknologi untuk Masyarakat, 5(1), 30–38.

Sari, M. P., & Fikri, H. A. (2022). *Pengembangan sistem presensi digital berbasis mobile bagi aparatur desa*. Jurnal Teknologi Informasi untuk Pengabdian, 4(3), 140–149.

Sugiyanto, A., & Wardana, R. (2021). *Implementasi aplikasi presensi online untuk meningkatkan transparansi kinerja pegawai desa*. Jurnal Abdi Desa Kreatif, 2(2), 55–63.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.